



**KONSEP HONNE DAN TATEMAE DALAM DRAMA
*KOI WA TSUZUKU YO DOKO MADE MO KARYA MAKI ENJOJI***

SKRIPSI

Oleh:

**Revita Mulyani
NPM 1910014321004**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNGHATTA
2023**



**KONSEP HONNE DAN TATEMAE DALAM DRAMA
KOI WA TSUZUKU YO DOKO MADE MO KARYA MAKI ENJOJI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora di Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta**

Oleh:

**Revita Mulyani
NPM 1910014321004**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNGHATTA
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

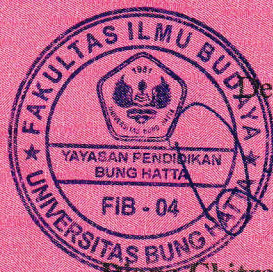
Judul : Konsep Honne dan Tatemaie dalam Drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo* karya Maki Enjoji
Nama Mahasiswa : Revita Mulyani
NPM : 1910014321004
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh :

Pembimbing

Dra. Irma, M.Hum

diketahui oleh :



Dekan,

Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed., PhD

Ketua Prodi,

Oslan Amril, S.S., M. Si.



LEMBAR PENGESAHAN

dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul : Konsep Honne dan Tatemae dalam Drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo* karya Maki Enjoji
Nama Mahasiswa : Revita Mulyani
NPM : 1910014321004
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 11 Agustus 2023

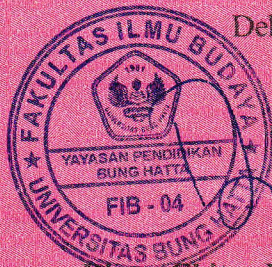
Tim Penguji

1. Dra. Irma, M.Hum
2. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum
3. Oslan Amril, S.S., M. Si.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

diketahui oleh :



Dekan,

Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed., PhD

Ketua Prodi,

Oslan Amril, S.S., M. Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Revita Mulyani
NPM : 1910014321004
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul : Konsep Honne dan Tatemaie dalam Drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo* karya Maki Enjoji

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dimasukkan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan saya dicabut oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 11 Agustus 2023



Revita Mulyani
Revita Mulyani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Berkat keyakinan dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, sekaligus penguji sidang skripsi ini.
3. Ibu Dra.Irma, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M. Hum selaku Pembimbing Akademik sekaligus penguji sidang skripsi ini yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Budaya Bung Hatta yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayah dan Amak yang merupakan sumber kekuatan bagi penulis, yang telah banyak memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
8. Teristimewa kepada abang, onang, eonni, serta keponakan tersayang yang selalu mendoakan, memberikan semangat, tidak bosan-bosan memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
9. Partner terbaik sekaligus besti dalam perhaluan yaitu Yola yang senantiasa menemani serta memberikan masukan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat penulis yaitu Riri, Bella, Indah, Keke yang telah memberikan semangat, masukan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2019 yaitu Udin, Farhan, Rafi, Afif, Febian, Rizki, yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Pemilik username@d.o.hkyungsoo yang telah memberikan moodbooster kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per-satu dan telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Dengan demikian segala bantuan dan doa dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 11 Agustus 2023

Revita Mulyani

ABSTRAK

Konsep honne dan tatemaie yaitu honne (perasaan yang sebenarnya), tatemaie (perasaan tidak sebenarnya) salah satu budaya komunikasi yang dalam kehidupan masyarakat Jepang. Dan konsep honne dan tatemaie berperan penting sebagai bentuk menjaga agar hubungan tetap terjalin dengan baik dan menjaga keharmonisan dalam berinteraksi sosial.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep honne dan tatemaie yang terdapat dalam drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo* eps 1-10, bergenre *romance, medical dan comedy*. Drama ini menceritakan tentang perjuangan seorang wanita pada cinta pertamanya dan menceritakan bagaimana kehidupan orang-orang di rumah sakit sehingga banyaknya interaksi antar dokter, perawat, pasien, sehingga adanya konsep honne dan tatemaie dalam kesehariannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) secara tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah konsep honne dan tatemaie memiliki sinonim kata atau persamaan dengan tepa selira (tenggang rasa), basa-basi dan kepura-puraan. Data yang ditemukan sebanyak 14 data. Sebagaimana konsep honne dan tatemaie yang ditemukan dalam drama dikelompokkan menjadi 6 sub-bab yaitu : 1) Dokter dengan pasien, 2) Dokter dengan perawat, 3) Perawat dengan pasien, 4) Perawat dengan perawat, 5) dengan teman, 6) dengan pasangan. Dan Konsep honne dan tatemaie yang banyak ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu tepa selira (tenggang rasa) dengan tujuan untuk menjaga perasaan, menghargai, dan menghormati lawan bicara. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa dalam berinteraksi masyarakat Jepang sangat memperhatikan kata-kata yang ingin diucapkan dan berusaha senantiasa menjaga perasaan lawan bicaranya.

Kata kunci : Masyarakat Jepang, Budaya komunikasi, Konsep honne dan tatemaie.

ABSTRACT

The concept of honne and tatemae, namely honne (true feelings), tatemae (feelings that are not true), is one of the communication cultures in Japanese society. And the concepts of honne and tatemae serve an important role as a form of keeping the relationship well established and maintaining harmony in social interaction.

*The purpose of this study is to describe the concept of honne and tatemae contained in the drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo eps 1-10*, genre romance, medical and comedy. This drama tells the story of a woman's struggle for her first love and tells how the lives of people in the hospital so that there are many interactions between doctors, nurses, patients, so that there are concepts of honne and tatemae in their daily lives. This research uses indirect observation data collection techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis technique.*

*The conclusion obtained from this research is that the concepts of honne and tatemae have synonyms or similarities with *tepa selira* (tolerance), pleasantries and pretense. The data found were 14 data. As the concept of honne and tatemae found in the drama is grouped into 6 sub-chapters, namely: 1) Doctor with patient, 2) Doctor with nurse, 3) Nurse with patient, 4) Nurse with nurse, 5) with friend, 6) with partner. And the concept of honne and tatemae that is widely shown in this study is *tepa selira* (tolerance) with the aim of maintaining feelings, appreciating, and respecting the interlocutor. Therefore, it can be seen that in interacting, Japanese people are very concerned about the words they want to say and try to always maintain the feelings of their interlocutors.*

Keywords : Japanese society, communication culture, the concept of honne and tatemae.

要旨

本音と建前のコンセプトは、日本社会におけるコミュニケーション文化の一つである。そして、本音と建前は人間関係を良好に保ち、社会的相互作用の調和を維持する形態として重要な役割を果たしている。

本研究の目的は、ドラマ『恋はつづくよどこまでも』第1話～第10話（ジャンル：恋愛、医療、コメディ）に含まれる「本音と建前」の概念について述べることにしています。このドラマは、初恋の女性の奮闘記であり、病院での人々の暮らしぶりが描かれており、医師、看護師、患者との交流が多く、日常生活の中に「本音と建前」の概念が存在する。本研究では、間接観察（オブザーベーション）のデータ収集技法を用いる。データ分析技法は記述分析技法を用いた。

この調査から得られた結論は、「本音と建前」の概念は、「Tepa Selira」、「見せ掛け」、「遠慮」と同義語または類似語であるということである。発見されたデータは14件であった。ドラマの中に見られる「本音と建前」のこのコンセプトは、以下の6つの小章に分類される：1)医師と患者、2)医師と看護師、3)看護師と患者、4)看護婦と看護婦、⑤友人と友人、⑥配偶者と配偶者。そして、本研究で多く示された「本音と建前」のコンセプトは、相手の気持ちを維持し、感謝し、尊重することを目的とした「手放し」（寛容）である。従って、日本人は対話する際に、自分の言いたい言葉を大切にし、常に相手の気持ちを維持しようとしていることがわかる。

キーワード:日本社会、コミュニケーション文化、本音と建前のコンセプト

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
要旨.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Kerangka Pemikiran	7
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
1.8.1 Lokasi Penelitian	9
1.8.2 Waktu Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Budaya.....	13
2.2.2 Teori Budaya Komunikasi	14
2.3 Konsep Honne dan Tatemaie	15
2.3.1 Konsep Honne dan Tatemaie dalam Kehidupan Masyarakat Jepang	18
2.4 Sinopsis Drama <i>Koi Wa Tsuzuku Yo Doko Made Mo</i>	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data	22
3.2.1 Data Primer.....	22
3.2.2 Data Sekunder	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data	24
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Temuan Data	25
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Konsep honne dan tatemaie dokter dengan pasien	28
4.2.2 Konsep Honne dan tatemaie dokter dengan perawat.....	32
4.2.3 Konsep Honne dan tatemaie perawat dengan pasien.....	41
4.2.4 Konsep Honne dan tatemaie perawat dengan perawat	48
4.2.5 Konsep honne dan tatemaie dengan teman	55
4.2.6 Konsep honne dan tatemaie dengan pasangan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
BIODATA PENULIS	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	8
-----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 1, menit ke 43.53	29
Gambar 2. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 7, menit ke 20.40	31
Gambar 3. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 2, menit ke 06.48	34
Gambar 4. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 4, menit ke 02.30	36
Gambar 5. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 7, menit ke 26.40	39
Gambar 6. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 2, menit ke 32.12	41
Gambar 7. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 3, menit ke 31.03	44
Gambar 8. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 8, menit ke 10.00	46
Gambar 9. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 3, menit ke 37.50	49
Gambar 10. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 5, menit ke 29.00	52
Gambar 11. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 10, menit ke 25.00	54
Gambar 12. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 2, menit ke 26:26.	56
Gambar 13. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 7, menit ke 45.40	58
Gambar 14. <i>Koi wa tsuzuku yo doko made mo.</i> Eps 7, menit ke 23.27	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	10
Tabel 2. Temuan Data	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup yang hidup secara berkelompok, dan mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dengan kata lain, sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lainnya, dan mereka saling ketergantungan satu sama lain. Manusia tidak dapat melakukan suatu kegiatan sendiri, oleh karena itu mereka akan membutuhkan manusia lain, untuk kerja sama. Dalam kehidupan manusia memerlukan interaksi, interaksi setiap manusia berbeda-beda meskipun terkadang mempunyai persamaan dari segi bangsa yang sama atau lain sebagainya, terjadinya interaksi akan menimbulkan sebuah kebudayaan, nilai-nilai, aturan dan lain sebagainya. Kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang ada dalam kehidupan manusia baik berupa kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, cara hidup, aktivitas, perilaku dan lain sebagainya, yang telah diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan yang muncul dalam interaksi sosial adalah budaya komunikasi.

Budaya komunikasi adalah budaya dan komunikasi saling mempengaruhi satu sama lain, budaya tidak akan terbentuk tanpa adanya komunikasi begitu juga sebaliknya, pola-pola komunikasi yang tentunya sesuai dengan latar belakang dan nilai-nilai budaya akan menggambarkan identitas budaya seseorang (Dasih, 2021). Sependapat dengan itu, menurut (Hendrayady et al. 2021), Kebudayaan dan komunikasi memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya akan lestari dengan komunikasi, dan sebaliknya komunikasi juga akan mengkonstruksi kebudayaan, atau mengikuti aturan kebudayaan itu sendiri.

Dapat dikatakan bahwa kebudayaan dan komunikasi memiliki keterkaitan satu sama lain, sebagaimana kebudayaan yang menentukan aturan dan pola-pola komunikasi dalam kelompok sosial. Dan karena komunikasi unsur-unsur kebudayaan dapat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Jadi budaya komunikasi adalah nilai-nilai, aturan, yang muncul didalam interaksi antar individu yang telah berlangsung lama atau terus menerus digunakan, sudah terpolakan dan menjadi sebuah kebudayaan didalam kelompok sosial. Inilah mengapa budaya merupakan salah satu objek penelitian yang menarik untuk dipelajari.

Di setiap negara mempunyai budaya komunikasi, dengan masing-masing budaya yang mereka miliki. Begitu juga dengan negara Jepang yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan selalu menjaga nilai-nilai budaya tersebut, bahkan pada era kemajuan teknologi saat sekarang ini. Hal ini terlihat pada pola kehidupan masyarakat Jepang yang menggambarkan keharmonisan perpaduan modern dan tradisional. Keharmonisan tersebut bisa dilihat dari keunikan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Jepang yaitu konsep honne dan tatemaie, yang merupakan salah satu budaya komunikasi yang ada di Jepang.

Konsep honne dan tatemaie adalah konsep yang mengacu pada kenyataan bahwa setiap individu merupakan anggota dalam sebuah kelompok, walaupun perhatian individu terpusat pada kelompok tersebut, masing-masing dari mereka mempunyai perasaan atau pendapat pribadi yang sesungguhnya. Dan mereka menyimpan hal tersebut, sedangkan tatemaie adalah perasaan atau pendapat pribadi yang dikatakan di depan umum, yang tidak sesuai isi hati seseorang. Konsep ini menggambarkan bagaimana karakter masyarakat Jepang dalam berinteraksi sosial untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Doi, 1986). Sependapat dengan hal tersebut, menurut Sianturi, honne merupakan pendapat

atau pikiran seseorang yang sesungguhnya. Sedangkan *tatemae* adalah kebalikan dari *honne*, yaitu pendapat atau pikiran seseorang yang hanya ditampilkan di depan umum (Sianturi 2021).

Dapat dikatakan bahwa *honne* adalah perasaan yang sesungguhnya (kejujuran) atau perasaan yang mewakili isi hati, sedangkan *tatemae* adalah perasaan tidak sesungguhnya yang ditampilkan di depan umum. Konsep *honne* dan *tatemae* dalam kehidupan masyarakat Jepang sebagai bentuk menghindari konflik dan menjaga hubungan baik dalam berinteraksi sosial. Bagi masyarakat Jepang, salah satu unsur yang paling penting dalam berinteraksi sosial adalah mempertimbangkan hal-hal yang akan berdampak negatif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Masyarakat Jepang memiliki kecenderungan untuk merendahkan diri atau memuji lawan bicara pada saat berinteraksi agar hubungan tetap terjaga satu sama lainnya.

Konsep *honne* dan *tatemae* merupakan salah satu “alat” untuk mewujudkan hal tersebut. Karena konsep *honne* dan *tatemae* mengutamakan 和 *wa* (perdamaian) dalam berinteraksi sosial sehingga terhindar dari konflik. Oleh karena itu konsep *honne* dan *tatemae* dalam masyarakat Jepang sangat berperan penting untuk menjaga keharmonisan dalam berinteraksi sosial.

Objek penelitian ini diambil dari sebuah drama, atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan “*dorama*”. Drama mempunyai makna dan nilai keindahan estetik dalam kehidupan sosial budaya yang terkandung didalamnya. Kata drama berasal dari kata Yunani yaitu “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Menurut Nuryanto (Nuryanto, 2017) drama adalah *representation of action*, sebuah peragaan atau gambaran dari sebuah kisah maupun kejadian yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Drama sebagai bentuk gambaran

dari sebuah kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia yang terjadi di dunia nyata.

Salah satu drama yang cukup populer di Jepang pada tahun 2020 yaitu drama *Koi wa tsuzuku yo dokomade mo* karya Maki Enjoji merupakan drama yang diangkat dari manga tahun 2016 dengan judul yang sama. Drama ini bergenre comedy, romance, medical. Drama ini menceritakan tentang Nanase Sakura diperankan oleh (Mone Kamishiraishi) adalah seorang perawat pemula. Dia bertemu dokter Kairi Tendo diperankan oleh (Takeru Satoh) beberapa tahun lalu dan jatuh cinta padanya. Untuk bertemu dengannya lagi, dia belajar keras untuk menjadi perawat. Setelah 5 tahun dia akhirnya bertemu dengan Kairi Tendo kembali, tetapi Kairi Tendo memiliki kepribadian yang berbeda tidak seperti yang dibayangkan oleh Nanase Sakura.

Kairi Tendo dokter yang dikenal dengan sebutan “iblis” di tempat kerja karena kepribadiannya yang perfeksionis, dingin dan ketus. Nanase Sakura bekerja keras untuk menerima pengakuan dari Tendo Kairi dan dia juga mengungkapkan perasaannya dengan jujur kepadanya, karena kegigihannya Nanase Sakura mendapat julukan “pahlawan” di rumah sakit. Drama ini memiliki 10 Episode. Dalam 1 episode menghabiskan waktu kurang lebih (\pm) 50 menit.

Peneliti menggunakan drama *koi wa tsuzuku yo doko made mo*, karena cerita di dalam drama tersebut menceritakan perjuangan cinta seorang wanita pada cinta pertamanya, yang mana terdapatnya ke-pura-puraan ataupun basa-basi yang dilakukan dan tidak hanya itu drama tersebut juga berfokus pada kehidupan orang-orang di rumah sakit sehingga banyaknya interaksi antara dokter, perawat dan pasien, sehingga adanya konsep *honne* dan *tatemae* dalam keseharian mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti Konsep Honne dan Tatemaie pada percakapan dalam drama *koi wa tsuzuku yo doko made mo* karya Maki Enjoji. karena ingin mengetahui konsep honne dan tatemaie yang merupakan salah satu budaya komunikasi di Jepang, yang masih ada dalam kehidupan masyarakat Jepang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa setiap negara mempunyai budaya komunikasi, dengan masing-masing budaya yang mereka miliki. Salah satunya negara Jepang yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan selalu menjaga nilai-nilai budaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat Jepang yang menggambarkan keharmonisan perpaduan modern dan tradisional. Seperti konsep honne dan tatemaie, yang merupakan salah satu budaya komunikasi yang ada di Jepang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya berfokus membahas tentang konsep honne dan tatemaie dalam drama *koi wa tsuzuku yo doko made mo* karya Maki Enjoji episode 1-10.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini : Bagaimana konsep honne dan tatemaie digunakan pada percakapan dalam drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo?*

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini : Mendeskripsikan konsep honne dan tatemaie yang terdapat dalam drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo.*

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat untuk peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang konsep honne dan tatemaie bagi peneliti sendiri, khususnya konsep honne dan tatemaie yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Jepang.

2. Manfaat untuk institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam meningkatkan dan menambah pengetahuan Mahasiswa Sastra Jepang FIB, Universitas Bung Hatta terkhusus tentang Ilmu Kebudayaan.

3. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Menjadi bahan penelitian selanjutnya, serta menambah informasi tentang konsep honne dan tatemaie dalam masyarakat Jepang.

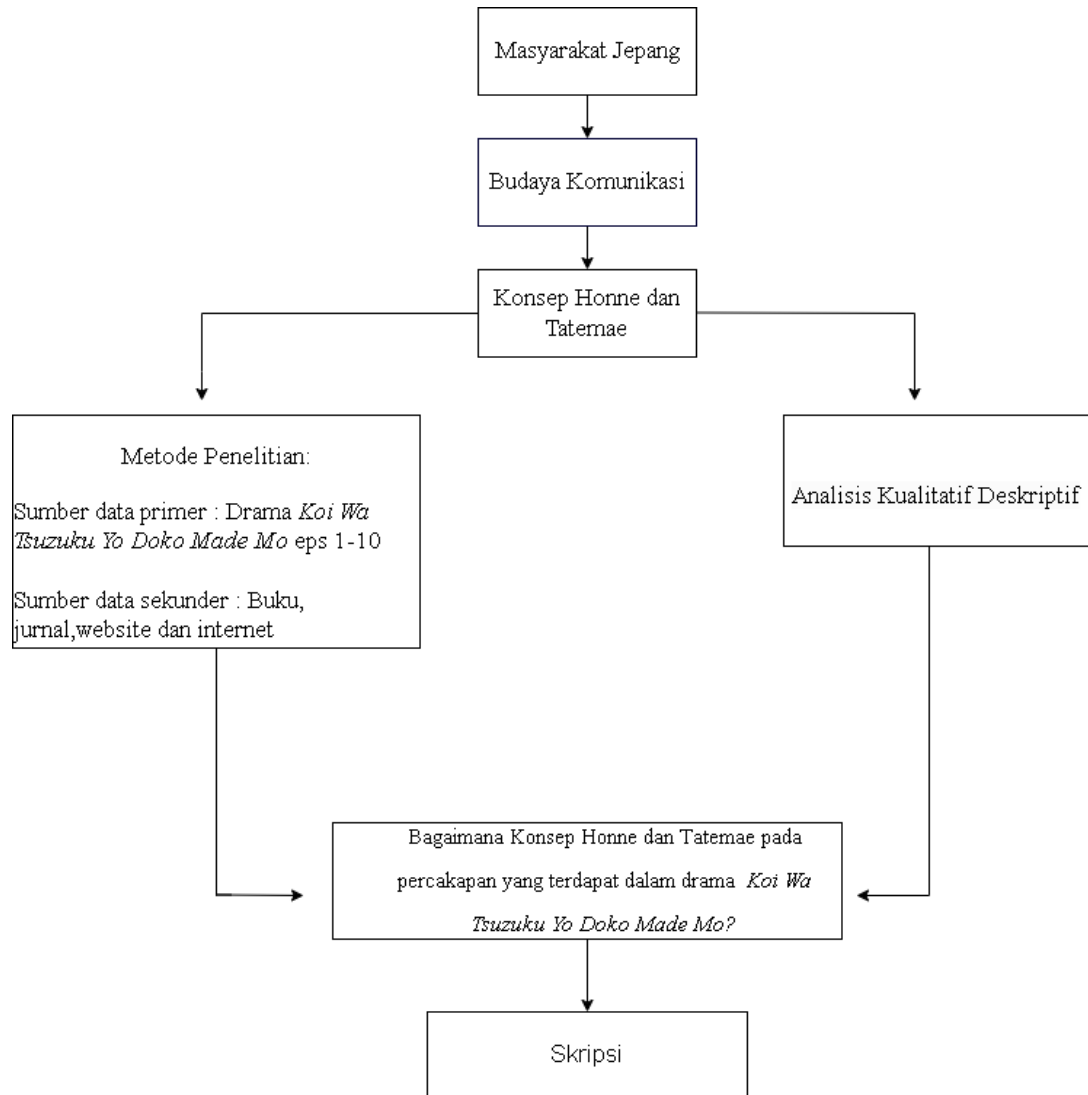
1.7. Kerangka Pemikiran

Setiap negara memiliki budaya komunikasi, sebagaimana budaya komunikasi merupakan nilai-nilai, aturan, yang muncul didalam interaksi antar individu yang telah berlangsung lama atau terus menerus digunakan, sudah terpolakan dan menjadi sebuah kebudayaan didalam kelompok sosial. Dan setiap negara mempunyai budaya komunikasinya masing-masing, begitu juga dengan Jepang, negara yang dikenal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan menjaga nilai-nilai budaya tersebut, bahkan pada era kemajuan teknologi saat sekarang ini. Terlihat pada kehidupan masyarakat Jepang yang menggambarkan kehidupan harmonis perpaduan modern dan tradisional. Keharmonisan tersebut dapat dilihat dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Jepang dalam berinteraksi sosial yaitu konsep *honne* dan *tatemae*.

Jadi disini penulis menemukan bahwa saat berkomunikasi masyarakat Jepang cenderung tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya sedang dipikirkan, hal itulah yang disebut dengan konsep *honne* dan *tatemae*. Konsep *honne* dan *tatemae* dalam kehidupan masyarakat Jepang sangat berperan penting untuk menjaga keharmonisan, sebagaimana dalam berkomunikasi masyarakat Jepang senantiasa menjaga sikap dan kata-kata yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya sebagai upaya menjaga, menghormati atau menghargai perasaan lawan bicara. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan budaya yang menarik untuk penulis teliti dengan judul penelitian “Konsep *Honne* dan *Tatemae* dalam Drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo* Karya Maki Enjoji” karena penulis merasa penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang salah satu bentuk budaya komunikasi dalam masyarakat Jepang. Penulis akan melakukan penelitian kualitatif deskriptif ,

dengan sumber data dari drama *Koi wa tsuzuku yo doko made mo*, dan buku , jurnal dan internet yang berkaitan dengan penelitian.

Kerangka Konseptual



Bagan 1. Kerangka Konseptual

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Penyusunan penelitian ini penulis lakukan di Kampus Proklamator II Universitas Bung Hatta dan lebih lama waktunya penulis lakukan di tempat tinggal penulis di Durita, Pasar Ambacang.

1.8.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																																								
2	Bimbingan Bab I																																												
3	Bimbingan Bab II																																												
4	Bimbingan Bab III																																												
5	Seminar Proposal																																												
6	Bimbingan Bab IV																																												
7	Bimbingan Bab V																																												
8	Sidang Skripsi																																												

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian